

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KELUASAN PENGUNGKAPAN INFORMASI DALAM LAPORAN TAHUNAN

(Studi Empiris Pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Periode 2008-2010)

Chandra Efrata
Erly Sherlita

ABSTRACT

This study was conducted to examine the factors that have an influence on the extent of disclosure in annual financial statement of the company. This study used a sample consisting of 30 consumer goods companies listed on the Indonesia stock exchange from 2008 to 2011. The method used is a descriptive method.

The test results indicate a positive influence among the factors of profitability, solvency, and size of the company against the breadth of information disclosure in annual financial statement of the company, while the liquidity factor has a negative effect on the extent of disclosure in corporate annual financial statement.

The result shows that the factors of liquidity, solvency, profitability, and company size have a significant effect on the disclosure.

Keyword: liquidity, solvency, profitability, size, disclosure

LATAR BELAKANG PENELITIAN

Berubahnya kondisi lingkungan ekonomi banyak berpengaruh pada dunia usaha. Untuk dapat lebih bersaing, perusahaan dihadapkan pada kondisi untuk dapat lebih transparan dalam mengungkapkan informasi perusahaannya, sehingga akan lebih membantu para pengambil keputusan dalam mengantisipasi kondisi yang semakin berubah (Irawan, 2006). Perusahaan dapat memberikan informasi melalui laporan tahunan yang telah diatur oleh lembaga yang berwenang.

Laporan tahunan pada dasarnya merupakan sumber informasi bagi investor sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal dan juga sebagai sarana pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (Irawan, 2006). Laporan tahunan juga merupakan media utama penyampaian informasi oleh manajemen kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Laporan tahunan mengkomunikasikan kondisi keuangan dan informasi lainnya kepada pemegang saham, kreditur dan *stakeholders* lainnya. Agar pengguna laporan tahunan tidak salah tafsir dalam membaca informasi, yang mana informasi ini digunakan untuk pengambilan keputusan, maka perusahaan wajib melakukan pengungkapan dengan sebaik-baiknya. Pengungkapan informatif yang memadai yang disajikan oleh suatu perusahaan tidak sama dengan perusahaan lain. Memadai berarti tidak berlebihan namun juga tidak kurang sehingga tidak menyesatkan orang yang membacanya.

Beberapa penelitian sebelumnya yang menguji faktor-faktor yang mempengaruhi keluasan pengungkapan informasi dalam laporan tahunan pada perusahaan, antara lain dilakukan oleh Wallace (1995), Yuniati (2003), Irawan (2006), Yuliansyah (2007). Wallace (1995) menyatakan bahwa perusahaan yang kuat secara finansial akan lebih luas dalam mengungkapkan informasi dari pada perusahaan yang lemah secara finansial. Kendatipun demikian, jika dipandang sebagai ukuran kinerja manajemen, perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas rendah perlu memberikan informasi yang lebih rinci kepada pihak eksternal untuk menjelaskan lemahnya kinerja manajemen. Suatu perusahaan yang rasio solvabilitasnya tinggi, cenderung untuk memenuhi kebutuhan informasi untuk krediturnya.

Yuniati (2003) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin luas ukuran perusahaan, maka semakin luas pula pengungkapan informasi yang dilakukan perusahaan pada laporan tahunannya.

Irawan (2006) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, porsi kepemilikan saham publik, status perusahaan mempengaruhi kelengkapan pengungkapan sedangkan umur perusahaan dan likuiditas secara negatif berpengaruh terhadap pengungkapan laporan tahunan.

Yuliansyah (2007) meneliti untuk menemukan pengaruh karakteristik perusahaan terhadap tingkat keluasan pengungkapan laporan tahunan sektor industri barang konsumsi yang *go public* di BEJ. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat likuiditas (*current ratio*), tingkat solvabilitas (*debt equity to total asset*), dan struktur kepemilikan (saham publik) memiliki pengaruh positif terhadap tingkat keluasan pengungkapan laporan tahunan (*indeks disclosure*) sektor industri barang konsumsi yang *go public* di BEJ, namun tidak signifikan sedangkan ukuran perusahaan (total aktiva) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat keluasan pengungkapan laporan tahunan (*indeks disclosure*) sektor industri barang konsumsi yang *go public* di BEJ.

Penelitian menguji kembali faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keluasan pengungkapan informasi laporan tahunan. Faktor-faktor yang diuji terdiri dari likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan ukuran perusahaan serta periode data yang diteliti, yaitu menggunakan data laporan keuangan perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2008 sampai dengan 2010.

TELAAH LITERATUR

Laporan tahunan merupakan [laporan perkembangan](#) dan [pencapaian](#) yang berhasil diraih [perusahaan](#) dalam setahun. [Data](#) dan [informasi](#) yang akurat menjadi [kunci penulisan](#) laporan tahunan. Isi dari laporan tahunan tersebut mencakup laporan [keuangan](#) dan prestasi akan [kinerja](#) perusahaan selama satu tahun.

Terdapat beberapa fungsi mendasar dari sebuah laporan tahunan yang dibuat oleh masing-masing perusahaan, yaitu sumber [dokumentasi](#) informasi [perusahaan](#) tentang apa yang telah dicapai perusahaan selama setahun sebagai alat [pemasaran](#) yang [kreatif](#) bagi perusahaan melalui integritas desain dan tulisan, menambah [daya tarik](#) perusahaan di mata [konsumen](#) sebagai dokumen lengkap yang menceritakan secara mendetail kinerja perusahaan, beserta dengan neraca rugi [laba](#) perusahaan dalam setahun serta memberikan gambaran mengenai [tugas, peran,](#) dan [pekerjaan](#) masing-masing bidang ([Yuliansyah,2007](#)).

Pengungkapan (*disclosure*) Laporan Keuangan

Menurut [Hendriksen \(2002\)](#) pengungkapan (*disclosure*) didefinisikan sebagai penyediaan sejumlah informasi yang dibutuhkan untuk pengoperasian secara optimal pasar modal efisien. [Hendriksen \(2002\)](#) mengungkapkan bahwa terdapat tiga konsep yang umum dalam pengungkapan dalam laporan tahunan yaitu:

1. Pengungkapan yang cukup (*adequate disclosure*)
Pengungkapan informasi oleh perusahaan dengan tujuan memenuhi kewajiban dalam menyampaikan informasi. Informasi yang diungkapkan sesuai dengan standar minimum yang diwajibkan. Terutama informasi yang menurut lembaga terkait wajib disajikan.
2. Pengungkapan yang wajar (*fair disclosure*)
Pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan dengan menyajikan sejumlah informasi yang menurut perusahaan dapat memuaskan pengguna laporan keuangan yang potensial. Informasi minimum yang diwajibkan dan informasi tambahan lainnya untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan yang wajar.
3. Pengungkapan yang lengkap (*full disclosure*)
Pengungkapan yang menyajikan semua informasi yang relevan. Informasi yang diungkapkan adalah informasi minimum yang diwajibkan ditambah dengan informasi lain yang diungkapkan secara sukarela. *Full disclosure* dapat membantu mengurangi terjadinya informasi asimetris, namun seringkali dinilai berlebihan.

Dua jenis pengungkapan dalam hubungannya dengan persyaratan yang ditetapkan standar, yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) ([Yuliansyah,2007](#)). Pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) adalah pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh lembaga yang berwenang (BAPEPAM, SAK, Menteri Keuangan, Pajak, dan lain-lain). Sedangkan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) adalah pengungkapan butir-butir yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh lembaga yang berwenang (BAPEPAM, SAK, Menteri Keuangan, Pajak, dan lain-lain) antara lain informasi tentang kejadian setelah tanggal laporan, analisis manajemen atas operasi perusahaan yang akan datang, prakiraan keuangan dan operasi pada tahun yang akan datang, dan laporan keuangan, tambahan yang mencakup ungkapan menurut segmen dan informasi lainnya di luar harga perolehan.

Faktor Likuiditas

Likuiditas perusahaan adalah kemampuan perusahaan tersebut untuk menutupi kebutuhan kewajiban jangka pendek ketika jatuh tempo. Likuiditas mengacu pada solvabilitas perusahaan keuangan secara keseluruhan sehingga rasio ini dipandang sebagai indikator adanya masalah dalam arus kas perusahaan. Rasio keuangan yang dapat diklasifikasikan sebagai rasio likuiditas salah satunya dalam penelitian saat ini adalah rasio lancar (*current ratio*). Rasio likuiditas ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai yang diperoleh maka semakin tinggi pula tingkat likuiditas perusahaan yang artinya semakin besar kemampuan perusahaan dalam membiayai kewajiban jangka pendeknya ([Wallace \(1995\)](#)). [Cooke \(1989\)](#) bahwa kondisi perusahaan yang sehat secara finansial, antara lain ditunjukkan dengan tingkat likuiditas yang tinggi, akan mengungkapkan informasi yang lebih luas.

Faktor Solvabilitas

Solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk bertahan hidup selama jangka waktu yang lama. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kembali hutang atau kewajiban-kewajiban jangka panjang. Faktor ini sangat penting terhadap struktur modal suatu perusahaan. Struktur modal dalam setiap perusahaan dapat dibedakan menjadi modal sendiri dan modal yang berasal dari kreditur

yang disebut hutang atau modal asing (Yuliansyah,2007). Perusahaan yang mempunyai *solvabilitas* yang tinggi mempunyai kewajiban lebih untuk memenuhi kebutuhan informasi yang memadai bagi investor atau kreditor. Penelitian Simanjuntak dan Widiastuti (2004) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel *leverage* dengan luas pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan.

Faktor Profitabilitas

Profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan secara keseluruhan, dan ditunjukkan dengan besarnya laba yang diperoleh perusahaan. Faktor ini menggambarkan pengaruh gabungan dari likuiditas, pengelolaan aset, dan pengelolaan hutang terhadap hasil-hasil operasi. Artinya hasil dari faktor ini menunjukkan pula bagaimana manajemen mengelola aset dan hutangnya. Semakin baik manajemen mengelola aset dan hutangnya maka tingkat profitabilitas akan meningkat(Wallace,1995). Profitabilitas yang tinggi akan mendorong manajemen untuk mengungkapkan informasi yang lebih luas karena akan memberi kesan positif atas kinerjanya (Simanjuntak dan Widiastuti, 2004).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan bisa didasarkan pada jumlah aktiva (aktiva tetap, tidak berwujud dan lain-lain), jumlah tenaga kerja, volume penjualan dan kapitalisasi pasar (Cahyonowati, 2003). Zarzeski (1996) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah total asset perusahaan, berhubungan positif dengan pengungkapan. Sebab perusahaan besar rata-rata cenderung berpotensi besar atas permintaan publik (publik banyak menginginkan informasi perusahaan tersebut). Karena itu, semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar informasi yang perlu diungkapkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui beberapa faktor yang mempunyai pengaruh terhadap tingkat keluasan pengungkapan informasi dalam laporan tahunan pada perusahaan barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Data dalam penelitian ini diambil dari laporan tahunan emiten di **Pojok Bursa Universitas Widyatama Bandung** dan www.idx.co.id

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Peneliti memilih perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena data yang tersedia di pasar modal tersebut cukup lengkap, bersifat homogen, dan terbuka untuk pihak eksternal yang melakukan penelitian.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*, metode ini merupakan tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu (Supomo, 1999). Pertimbangan yang ada dalam pemilihan sampel pada penelitian saat ini yaitu, sebagai berikut:

1. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk kategori barang konsumsi.
2. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sampai tanggal 31 Desember secara terus menerus dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2010 dan mengeluarkan laporan keuangan tahunan yang berakhir tanggal 31 Desember.
3. Perusahaan yang memiliki laba positif.

Data yang digunakan dalam penelitian kali ini merupakan data sekunder laporan tahunan perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dimana data sekunder adalah data yang telah diolah lebih lanjut menjadi bentuk-bentuk seperti tabel, grafik, diagram, gambar, dan sebagainya sehingga lebih informatif kepada pihak lain (Umar (2002:84)

Periode penelitian adalah selama tiga tahun dengan menggunakan data terbaru yaitu dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2010. Alasan pembatasan periode ini karena peneliti ingin mendapatkan hasil yang masih relevan dengan kondisi saat ini, karena data yang digunakan tersebut masih baru dan tidak terlalu lampau. Teknik pengumpulan data adalah dilakukan dengan memilih perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengungkapan dalam laporan keuangan (*disclosure*). Tingkat pengungkapan informasi pada laporan tahunan menggunakan instrumen *indeks disclosure* yang dikembangkan dari sumber yang berasal dari Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor KEP-134/BL/2006 yang berisi aturan dalam penyampaian laporan tahunan bagi emiten atau perusahaan publik. Pengukuran tingkat pengungkapan informasi dalam laporan tahunan dengan memberikan skor pada item-item pengungkapan yang terdapat pada laporan tahunan perusahaan.

Peraturan skoring tingkat pengungkapan adalah sebagai berikut :

1. Pemberian skor untuk setiap item pengungkapan dilakukan secara *dikotomis*, dimana item yang diungkapkan diberi nilai satu sementara jika item tersebut tidak diungkapkan diberi nilai nol. Dalam pemberian skor ini, tidak ada pembobotan atas item pengungkapan.

2. Skor yang diperoleh tiap perusahaan dijumlahkan untuk mendapatkan skor total.
3. Penghitungan indeks pengungkapan tiap perusahaan dilakukan dengan cara membagi skor total pengakuan yang diungkapkan tiap perusahaan dengan skor total yang diharapkan.

$$\text{Indeks disclosure} = \frac{n}{k}$$

Keterangan : n = skor total pengakuan yang diungkapkan tiap perusahaan
k = skor total yang diharapkan

- **Variabel Likuiditas**
 $CR = \frac{\text{Current asset}}{\text{Current liabilities}}$
- **Variabel Solvabilitas**
 $DTA = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total asset}}$
- **Variabel Profitabilitas**
 $NPM = \frac{\text{Net profit after tax}}{\text{Net sales}}$
- **Variabel ukuran perusahaan**
 $\text{Log Size} = \text{Harga Saham Per 31 Desember} \times \text{Jumlah saham yang beredar}$

Analisis data menggunakan regresi berganda (*multiple regression*) untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.
Persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$D = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan: D = *indeks disclosure*
a = konstanta

- b1-b4 = koefisien regresi
- X1 = *current ratio*
- X2 = *debt to total assets*
- X3 = *net profit margin*
- X4 = *log size*
- e = *error*

HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS

Hasil Perhitungan Koefisien Regresi X terhadap Y Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0.694	0.071		9.717	0.000
CR	-0.002	0.001	-0.287	-2.405	0.018
DTA	0.018	0.010	0.186	1.879	0.064
NPM	0.539	0.155	0.416	3.484	0.001
Log Size	0.006	0.007	0.084	0.843	0.402

a. Dependent Variable: *indeks disclosure*

Pengujian Koefisien Regresi Linier Berganda Secara Simultan melalui Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.151	4	.038	4.376	.003 ^a
Residual	.734	85	.009		
Total	.885	89			

a. Predictors: (Constant), Log Size, NPM, DTA, CR

b. Dependent Variable: *indeks disclosure*

Diperoleh kesimpulan hasil pengujian statistik secara simultan adalah signifikan. Artinya *Current Ratio*, *Debt to total assets*, *Net profit margin*, *Log size* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Indeks disclosure* perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2008, 2009, 2010. Hasil yang diperoleh menunjukkan apabila kinerja perusahaan semakin baik maka *indeks disclosure* juga akan naik. Informasi akuntansi akan mempengaruhi *indeks disclosure* dan untuk memahami bagaimana kinerja perusahaan serta proyeksi keuangan.

Pengujian Koefisien Regresi Linier Berganda Secara Parsial melalui Uji t

- a. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Indeks disclosure*
Pada tingkat kepercayaan 95% terdapat pengaruh yang signifikan (bermakna) dari *Current Ratio* secara parsial terhadap *Indeks disclosure*.
- b. Pengaruh *Debt to total assets* terhadap *Indeks disclosure*
Pada tingkat kepercayaan 95% tidak terdapat pengaruh yang signifikan (bermakna) dari *Debt to total assets* secara parsial terhadap *Indeks disclosure*.
- c. Pengaruh *Net profit margin* terhadap *Indeks disclosure*
Pada tingkat kepercayaan 95% terdapat pengaruh yang signifikan (bermakna) dari *Net profit margin* secara parsial terhadap *Indeks disclosure*. Jadi pada saat *Net profit margin* meningkat akan mempengaruhi *indeks disclosure* perusahaan sehingga terjadi peningkatan.
- d. Pengaruh *Log size* terhadap *Indeks disclosure*
Pada tingkat kepercayaan 95% tidak terdapat pengaruh yang signifikan (bermakna) dari *Log size* secara parsial terhadap *Indeks disclosure*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti beberapa faktor yang mempunyai pengaruh terhadap tingkat keluasan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Dari hasil pengujian secara simultan diperoleh kesimpulan bahwa faktor likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *indeks disclosure*. Hasil pengujian regresi menunjukkan adanya pengaruh positif antara faktor profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap tingkat keluasan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Sedangkan faktor likuiditas mempunyai pengaruh negatif terhadap tingkat keluasan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan tahunan perusahaan.

Untuk pengujian *t-test* menunjukkan hanya faktor profitabilitas yang berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengungkapan dan faktor likuiditas yang berpengaruh signifikan namun secara negatif terhadap tingkat keluasan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan tahunan perusahaan.

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan barang konsumsi. Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, sampel yang digunakan sebaiknya tidak hanya pada perusahaan barang konsumsi saja, tetapi ditambah perusahaan non barang konsumsi juga dan menambahkan juga variabel independen lain yang sesuai dan mempengaruhi secara signifikan dengan luasnya tingkat pengungkapan pada perusahaan barang konsumsi maupun non konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani. 2001. Signifikansi Perbedaan Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Wajib Dan Sukarela Pada Laporan Keuangan Perusahaan Publik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. Simposium Nasional Akuntansi IV.
- Hendriksen Eldon S, dan Vanbreda Michael F. 2002. Teori Akunting. Edisi Kelima. Buku 2. Terjemahan dari Herman Wibowo dari *Accounting Theory*. Jakarta : Penerbit Interaksara.
- Irawan, Bambang. 2006. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di BEI. Skripsi Universitas Islam Indonesia. Tidak Dipublikasikan.
- Supomo. 1999. Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi Dan Manajemen. BPFE Yogyakarta.
- Umar, Husein, 2002. Metode Riset Akuntansi Terapan. Ghalia Indonesia. Jakarta.

- Wallace, R. S. And K. Nasser, 1995, *Firm-specific determinants of the Comprehensiveness of Mandatory Disclosure in the Corporate Annual Reports of Firms Listed on the Stock Exchange of Hongkong*, *Journal of Accounting and Publik Policy*.
- Yuliansyah, Yenny Megawati. 2007. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Keluasan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 12 No. 1. Januari.
- Yuniati, Gunawan. 2003. Analisis Pengungkapan Informasi Laporan Tahunan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VI*. Surabaya 16-17 Oktober.
- Zarzeski, Marilyn. 1996. *Spontaneous harmonization Effects of Culture and Market Forces on Accounting Disclosure Practices*. *Accounting Horizons*, March : 18-37.

Peraturan- peraturan :

Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor KEP-134/BL/2006.

Situs Resmi :

Situs Bursa Efek Indonesia : www.idx.co.id